

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya permasalahan pada kurangnya kinerja BUMDes yang menyebabkan berhentinya atau gagalnya program kerja yang ada. Selain itu, rendahnya kinerja BUMDes ini juga mengakibatkan BUMDes memiliki hutang namun belum memiliki pemasukan yang pasti. Setelah polemik kegagalan yang terjadi, maka pada periode setelahnya atau periode saat ini BUMDes Wanasida Desa Wonoyoso memiliki serangkaian program kerja baru. Melalui program kerja ini BUMDes akhirnya mampu berkontribusinya kepada PADes semenjak awal berdirinya BUMDes. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada kinerja BUMDes yang mengakibatkan pendapatan kotor dan kontribusi terhadap PADes terjun bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik kinerja BUMDes Wanasida Desa Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Penelitian ini menggunakan teori Agus Dwiyanto dalam mengukur kinerja birokrasi publik yang terdiri dari produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BUMDes Wonoyoso belum optimal. Dalam aspek produktivitas menunjukkan hasil bahwa produktivitas BUMDes dalam kategori kurang baik karena terjadi penurunan pendapatan sehingga kontribusi BUMDes untuk PADes menurun. Sedangkan dalam aspek kualitas layanan yang dilakukan oleh BUMDes Wonoyoso menunjukkan hasil bahwa kualitas layanan yang baik namun belum memenuhi standar. Selanjutnya, aspek responsivitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa BUMDes mampu membaca kebutuhan masyarakatnya yang berarti responsivitas BUMDes dapat dikategorikan baik. Pada aspek responsibilitas menunjukkan hasil bahwa BUMDes dalam melakukan tanggungjawab program kerja belum dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik karena masih terdapat pemberian layanan yang belum sesuai dengan SOP yang ada. Aspek yang terakhir adalah aspek akuntabilitas, pada aspek akuntabilitas yang dilakukan oleh BUMDes Wonoyoso menunjukkan hasil bahwa BUMDes dalam melakukan pertanggungjawaban belum sesuai dengan peraturan yang ada.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa, Kinerja, organisasi.

SUMMARY

This research is motivated by the ongoing problems with the performance of BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), which has resulted in the suspension or failure of existing programs. Additionally, the poor performance of BUMDes has led to significant debt, but without guaranteed revenue. After the controversy surrounding the failure, BUMDes Wanasida Desa Wonoyoso in the Kuwarasan District, Kebumen Regency, has implemented a series of new work programs. Through these programs, BUMDes has been able to contribute to PADes (Pemerintah Daerah) since its inception. However, in 2023, there was a significant decline in BUMDes' performance, resulting in a significant decrease in revenue and contributions to PADes.

The purpose of this study is to understand the performance of BUMDes Wanasida Desa Wonoyoso in the Kuwarasan District, Kebumen Regency. The study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection is done using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis uses the interactive analysis method from Miles, Huberman, and Saldana. This study uses the theory of Agus Dwiyanto to measure the performance of public bureaucracy, which includes productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability.

The results of the study show that BUMDes Wonoyoso's performance is not yet optimal. In terms of productivity, it is indicated that BUMDes' performance in the low productivity category due to a decrease in revenue, which in turn reduces BUMDes' contribution to PADes. In terms of service quality, it is shown that BUMDes provides good quality services but does not yet meet the standards. Regarding responsiveness, it is shown that BUMDes is able to read the needs of the community, indicating that BUMDes' responsiveness can be categorized as good. In terms of responsibility, it is shown that BUMDes in implementing its work programs has not yet achieved good quality, as there are still services that do not adhere to the SOP. Lastly, in terms of accountability, it is shown that BUMDes' performance in fulfilling its responsibilities is not yet in line with the regulations.

Keywords: Badan Usaha Milik Desa, Performance, Organization.